

# UNDIP WEEKLY

Produced by Humas UNDIP

## REKTOR UNDIP (PROF. DR. YOS JOHAN UTAMA, S.H., M.HUM): UNDIP ADALAH KAMPUS RAKYAT, KAMPUS PEMERSATU, KAMPUS KASIH SAYANG, DAN KAMPUS RELIGIUS



“Hari ini adalah hari yang sangat bersejarah untuk kita semua, karena kita bersama-sama menjadi saksi masuknya ribuan pemuda pemudi terpilih untuk menempuh pendidikan tinggi di salah satu universitas terbaik di Indonesia yakni Universitas Diponegoro. Undip merupakan 1 dari 10 universitas diantara 4.700 perguruan tinggi di Indonesia yang masuk world class university ranks” hal tersebut dituturkan oleh Rektor Universitas Diponegoro, Prof. Dr. Yos Johan Utama, S.H., M.Hum. dalam Sidang Terbuka Akademik dengan acara Upacara Penerimaan

Mahasiswa Baru Universitas Diponegoro Tahun Akademik 2021/2022 yang dilaksanakan secara daring pada Jumat (13/8).

Rektor mengatakan, para mahasiswa baru sepatutnya bersyukur karena telah dipilih Tuhan YME dari ratusan ribu pendaftar calon mahasiswa Universitas Diponegoro untuk dapat menempuh pendidikan di Universitas Diponegoro. Mengingat seleksinya yang sangat ketat bahkan untuk seleksi melalui SNMPTN raihannya pesertanya 2 besar tertinggi di Indonesia tahun 2020 dan 6 besar tahun 2021. Sehingga harus bangga menjadi mahasiswa Universitas Diponegoro, karena Universitas Diponegoro adalah salah satu universitas terbaik di Indonesia yang memiliki reputasi baik nasional maupun internasional. Segudang prestasi dosen dan mahasiswanya di kancah nasional dan internasional. Alumninya menduduki berbagai jabatan tertinggi di bidangnya, dari menteri, jaksa agung, duta besar dan juga produk risetnya pun unggul serta dipercaya sebagai penyelenggara mandiri di bidang riset sesuai dengan visi kita Universitas Diponegoro sebagai universitas riset yang unggul.

Lebih lanjut Rektor menuturkan Undip adalah kampus rakyat yang dipenuhi rasa welas asih, sebab Undip tidak hanya melayani mahasiswa yang berkemampuan ekonomi tetapi Undip memberikan jaminan pula dan

melayani mahasiswa yang tidak mampu minimal 20 % dari kuota yang ada. Bahkan Undip telah memberikan akses bagi lebih 30% mahasiswa yang tidak mampu baik melalui program KIP K maupun penetapan UKT kelompok 1 dan 2 serta 3. Tahun ini ada lebih dari 1000 peserta yang diterima melalui beasiswa KIP Kuliah, selamat kepada para penerima KIP K. Undip juga kampus pemersatu, mahasiswa undip berasal dari segenap suku bangsa yang ada di Indonesia, dari Sabang sampai Merauke, walaupun berbeda-beda suku bangsa dipersatukan Universitas Diponegoro menjadi satu.

“Di Universitas Diponegoro tidak ada semangat kesuku-sukuan, tidak ada suku Papua, suku Jawa, suku Batak, suku Bugis, karena kita semua adalah insan-insan yang cinta NKRI, karenanya kita adalah satu rakyat Indonesia. Di Universitas Diponegoro tidak boleh ada paham radikalisme, kesukuan, ras dan paham atau isme-isme yang menyimpang dari Pancasila tidak ada tempat di bumi Universitas Diponegoro. Mari kita kembangkan dan laksanakan paham-paham Universitas Diponegoro yakni Paham Kerja Keras, Paham Kejujuran, Paham Jiwa Ksatria, tertib waktu, Paham Toleransi, Paham kasih sayang, Paham inovasi, Jiwa Ksatria, Jiwa Bertanggungjawab, Jiwa yang tawadu dan tawakal” lanjutnya.

Selain itu Undip adalah kampus kasih sayang, para mahasiswa dididik di Undip agar setelah lulus bisa menjadi penebar virus kasih sayang penebar rahmatan lil alamin, sehingga Rektor tegas melarang segala bentuk perpeloncoan maupun penistaan dalam bentuk apapun,

# UNDIP WEEKLY

## SUSUNAN REDAKSI UNDIP WEEKLY

### Penanggung Jawab

Dra. Wahyu Praptini

### Redaktur Pelaksana

Utami Setyowati, SS., M.I.Kom.

### Editor

Ninok Hariyani, S.Sos., M.I.Kom.

### Reporter dan Fotografer

Linda Wahyuningsih, S.I.Kom.

Titis Dyah, S.Hum.

Dhany Dimas Oktriyanto, S.I.Kom.

Indra Bayu adji, S.I.Kom.

Sidiq Ariyadi, S.Sn.

### Desain Grafis

Diska Rahmita Gasti, S.Sn.

Rahadyan Wishnu Byantoro, S.Hum.

semua itu adalah pelanggaran atas hak asasi manusia dan merupakan tindakan kriminal. Jika terjadi hal tersebut, segera dilaporkan kepada Rektor atau Wakil Rektor atau ke Dekan. Rektor tidak segan-segan men drop out kepada pelaku serta memberikan sanksi disiplin keras untuk staf pengajar yang melakukan atau pembiaran terjadinya perpeloncoan. Undip tidak akan pernah mentolerir perilaku kasar.

“Pendidikan di Universitas Diponegoro tidak hanya dirancang untuk menghasilkan produk diploma, sarjana, magister, profesi dan doktor yang berkualitas unggul dalam keilmuan, tetapi juga mendidik insan-insan yang takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, untuk apa jadi ilmuwan kalau tidak takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, artinya Undip adalah kampus religius” ungkapnya.

Pada akhir sambutan Prof. Yos menyampaikan pesan bahwa mahasiswa baru angkatan 2021, tidak hanya dituntut untuk belajar menimba ilmu sesuai bidangnya, tetapi dituntut aktivitas kemahasiswaan untuk menambah kemampuan softskill yang akan menjadi salah satu keunggulan.

“Universitas Diponegoro adalah universitas yang terdepan yang selalu berusaha mengamalkan Pancasila serta mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasar kepada UUD 1945 dan Pancasila sebagai ideologi bangsa. Selamat kepada mahasiswa-mahasiswa baru, ingat kalian yang belajar di Undip semua mahasiswa disubsidi oleh rakyat Indonesia

melalui uang negara jangan khianati kepercayaan mereka oleh karenanya giatlah belajar dan timbalah pengalaman baik sebanyak-banyaknya. Semoga Allah SWT meridhoi usaha kalian, dan kelak berhasil lulus dengan prestasi yang unggul dan menjadi insan uswatun hasanah” pungkasnya. (Linda humas)

## **ICHWAN NUGRAHA BUDJANG (KETUA PANITIA ODM UNDIP 2021): SELAMAT DATANG DIPONEGORO MUDA TAHUN 2021, GENERASI YANG TANGGUH, CERDAS, KREATIF DAN SOLUTIF**



Hampir setiap tahun Universitas Diponegoro menyambut mahasiswa baru, salah satunya dengan menggelar Orientasi Diponegoro Muda (ODM) yang diinisiasi oleh bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia (PSDM) Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Undip. Tujuan ODM diantaranya adalah menanamkan kecintaan pada tanah air,

kebanggaan pada almameter Undip, memahami nilai-nilai Pancasila dan nilai luhur Pangeran Diponegoro, serta membentuk karakter yang kuat dan berkualitas untuk menjadi lulusan yang unggul.

“Orientasi Diponegoro Muda atau ODM merupakan kegiatan resmi penyambutan bagi mahasiswa baru untuk mendidik dan menanamkan nilai-nilai ke-diponegoro-an, agar dapat menjadi mahasiswa yang tangguh, cerdas, dan adaptif. Tema ODM Tahun ini adalah Socio-Technology, dilatarbelakangi oleh perubahan zaman dan kemajuan teknologi yang begitu pesat. Maka diharapkan Diponegoro Muda sebagai generasi penerus bangsa dapat secara cerdas dan bijak dalam memanfaatkan serta hidup bersama dengan teknologi. Sudah saatnya kita menyiapkan generasi yang cerdas, unggul sesuai dengan profil Undip yakni COMPLETE, Communicative, Professional, Leader, Entrepreneur, Thinker and Educator agar dapat berguna bagi Undip dan Indonesia” tutur Ichwan Nugraha Budjang, selaku Ketua Panitia Orientasi Diponegoro Muda Tahun 2021.

“Pelaksanaan ODM 2021 dilaksanakan secara virtual melalui kanal Youtube ODM UNDIP, dikemas menarik dimulai dari Talkshow, Pagelaran Kesenian Mahakarya oleh mahasiswa Undip serta penampilan hiburan dari para Guest Star musisi tanah air. Kami berharap ODM tahun ini dapat menjadi kanal berkreasi bersama dan sebuah ceremonial yang sangat berkesan bagi mahasiswa baru sehingga Diponegoro Muda dapat mengambil pesan-pesan yang tersirat maupun yang

tersurat dalam pelaksanaan ODM “tuturnya.

“Selamat datang Diponegoro Muda Tahun 2021 di Kampus Perjuangan, perjalanan kalian baru saja dimulai. Akan banyak dinamika di dunia perkuliahan, tapi bukan berarti untuk takut lalu mundur, berproses dan terus belajar. Jadilah, generasi yang tangguh, cerdas, kreatif dan solutif. Mari bersama berikan sumbangsih nyata kepada Undip dan Indonesia!” pesannya. (Linda Humas)



Foto: Ichwan Nugraha Budjang (Ketua Panitia ODM UNDIP 2021)

## RSND UNDIP TERIMA BINGKISAN BUNGA DARI DINAS PERTANIAN DAN PERKEBUNAN JATENG SEBAGAI WUJUD APRESIASI ATAS PERJUANGAN TENAGA KESEHATAN HADAPI COVID-19



Bunga adalah lambang keindahan ataupun keromantisan. Dalam tradisi dari segala zaman, manusia menggunakan bunga untuk menyimbolkan keindahan yang tidak terlukiskan oleh kata-kata. Bunga dianalogikan sebagai lambang apresiasi tentang cinta, ketulusan, persahabatan, sukacita, terima kasih dan sebagainya.

Dalam rangka wujud terima kasih dan apresiasi atas perjuangan tenaga kesehatan sebagai garda terdepan selama pandemi dan telah telah bekerja keras merawat pasien Covid-19, Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah memberikan 30 buah buket bunga kepada nakes Rumah Sakit Nasional Diponegoro Universitas Diponegoro bertempat di Lobby RSND (12/8).

Penyerahan dilakukan secara langsung oleh Ir. Tri Susilarjo, MM, Plt. Kepala Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah bersama Ir. Ani Mulyani, Kepala Bidang Hortikultura dan diterima oleh Direktur Utama RSND, Dr. dr. Sutopo Patria Jati, M.M., M.Kes bersama Direktur Umum dan Operasional dr.Teddy Wahyu Nugroho, M.Kes.

"Kami dengan senang hati dan berterimakasih atas bingkisan bunga ini, tentunya menjadi sebuah apresiasi yang luar biasa untuk memberikan semangat atau dukungan bagi kami dalam menghadapi Covid-19 sekaligus untuk menyambut HUT RI Ke-76" ungkap dr. Sutopo. (Asta RSND-Linda Humas)



# UNDIP DAN BANK INDONESIA PERERAT KERJA SAMA, DIMULAI DENGAN GUBERNUR BI MENGAJAR



SEMARANG – Bank Indonesia (BI) mempererat kerjasama dengan Universitas Diponegoro (UNDIP) melalui berbagai program rutin yang dilakukan secara rutin dan berkesinambungan. Salah satu langkah awal kerjasama tersebut diwujudkan dalam program BI Mengajar yang merupakan bagian dari Program Merdeka Belajar.

Gubernur Bank Indonesia, Perry Warjiyo, akan menjadi pengajar pertama dalam program yang akan dimulai pada Jumat (13/8/2021). Dalam kegiatan berformat seminar tersebut, Gubernur BI akan menyampaikan materi berjudul “Memperkuat Inovasi, Sinergi, dan Kepedulian Sosial sebagai Kontribusi bagi Pemulihan Ekonomi Nasional”.

Keterangan yang diperoleh dari Ymt Wakil Rektor III Komunikasi dan Bisnis Undip, Dwi Cahyo Utomo, S.E., M.A., Ph.D., menyebutkan kerjasama tersebut mencakup banyak

bidang. Dan, BI Mengajar hanya merupakan salah satu dari kerjasama tersebut. “ini dalam rangka mengimplementasikan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka,” katanya, Selasa (10/8/2021).

Menurut dia, arah kerjasama tersebut adalah untuk membangun semangat pengembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di kalangan generasi muda khususnya di mahasiswa Undip. Pengembangan UMKM dipandang penting, karena keberadaannya membuka banyak lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi secara produktif.

Karena itu para mahasiswa perlu diberi bekal kewirausahaan yang cukup, dan perlu terus dipupuk melalui berbagai program yang ada, termasuk Program Belajar Merdeka. Kelahiran UMKM menjadi wujud riil dari semangat kewirausahaan, dan diharapkan nantinya akan bertumbuh menjadi usaha berskala menengah dan besar.

Pemberian bekal kewirausahaan diyakini kewirausahaan akan mendorong mahasiswa mau dan tertarik untuk terjun merintis bisnis. “Karena memang target Undip, mahasiswa saat lulus, bisa dapat kerja atau langsung membuka usaha, itu target Undip,” tukasnya.

Untuk menyemarakkan acara tersebut, Undip juga mengajak mahasiswa berkontribusi dengan mengikuti lomba dalam rangka membangkitkan kembali UMKM. Jenis lomba meliputi lomba membuat bisnis plan, lomba quote UMKM Berdaya, dan poster ajakan membeli produk UMKM.

Dari batas waktu pendaftaran lomba, menurutnya, tercatat ada 400 peserta lomba, para peserta akan memperebutkan hadiah dengan total nilai Rp 100 juta. (tim humas)

## FPP UNDIP DAN CHAROEN POKPHAND RESMI TUTUP PROGRAM ENTREPRENEUR TEACHING CENTER



Senin, 09 Agustus 2021 secara resmi program Entrepreneur Teaching Center (ETC) tahun 2020 telah ditutup. Program yang diinisiasi oleh Charoen Pokphand dan FPP Undip ini telah berhasil mengajarkan 30 mahasiswa FPP untuk terjun langsung di dunia kerja. Mahasiswa selama 9 minggu telah belajar bagaimana bisnis yang baik dijalankan di berbagai anak perusahaan Charoen Pokphand. Pertama adalah Toko Prima Freshmart yang menjual produk-produk makanan olahan beku dan ayam, Kedua di Poultry Division yang merupakan usaha kemitraan ayam broiler. Terakhir di PT Bisi International yang merupakan perusahaan pembibitan tanaman jagung, padi dan hortikultura.

Para peserta program ETC ini mengaku mendapatkan banyak sekali pengalaman dan ilmu baru ketika mengikuti program. Utamanya adalah hal-hal yang tidak didapatkan di bangku perkuliahan. Termasuk bagaimana mengimplementasikan teori di dunia nyata. Achmad Fahrul, salah seorang peserta mengaku ternyata apa yang ada di buku bisa berbeda jauh dengan apa yang terjadi di dunia kerja. Apalagi masalah berwirausaha di bidang peternakan dan pertanian ini. Selebihnya, para peserta menyatakan program ini harus berkelanjutan dan bisa diteruskan di tahun-tahun selanjutnya karena bisa mendorong mahasiswa untuk membuat kolaborasi, terbuka pada perubahan, dan bisa memandang suatu permasalahan di sektor pertanian dan peternakan dari berbagai sudut pandang.

Tidak hanya para peserta, ketua program studi yang ada di FPP Undip juga menyambut baik keberadaan program ETC. Menurut mereka, dengan adanya ETC mahasiswa bisa mempraktekkan langsung apa yang ada di kelas dan mempelajari sesuatu yang tidak mereka temukan di kelas. Program ETC dinilai sangat layak dilanjutkan karena sudah disesuaikan dengan silabus fakultas dan dunia usaha. Jadi, apa yang didapatkan mahasiswa sudah sesuai dengan apa yang diharapkan dunia kerja namun juga bisa mengikuti pembelajaran di kelas.

Mendengar berbagai komentar positif ini, pihak Charoen Pokphand juga merasa senang. Mengingat ETC lahir karena upaya

Charoen Pokphand untuk bisa meningkatkan minat mahasiswa berwirausaha. Sudah waktunya dunia industri dan akademik mencetak calon lulusan yang bisa menciptakan dunia usaha kedepannya. Dengan ETC teori dan praktik bisa berjalan bersama. Harapannya kedepan bisa menjadi modal mahasiswa untuk berwirausaha, utamanya di bidang peternakan dan pertanian.



## APEL PAGI VIRTUAL, REKTOR INGATKAN PEGAWAI UNDIIP TETAP BERKINERJA PRIMA



Seluruh jajaran pimpinan dan pegawai di lingkungan Universitas Diponegoro (Undip) pada pagi ini, Senin (09/08) pukul 08.00 WIB mengikuti kegiatan Apel Pagi Virtual melalui platform Zoom Meeting.

Bertindak sebagai Pembina Apel, Rektor Undip Prof. Dr. Yos Johan Utama, S.H., M.Hum. Dalam pidatonya Prof Yos menyampaikan bahwa kegiatan Apel Pagi Virtual ini bertujuan untuk proses re-enlightenment, yakni sebagai pengingat bahwa setiap Pegawai ASN dan Non ASN di lingkungan Undip masih mempunyai tanggung jawab terhadap pekerjaannya walaupun Bekerja Dari Rumah (BDR) di masa pandemi ini.

“Ini adalah proses re-enlightenment, supaya kita selalu terjaga dengan janji-janji kita, dengan Pancasila kita, karena di dalamnya ada ketauhidan, dengan janji kita sebagai insan Aparatur Sipil Negara. Ini perlu untuk kembali mengingatkan kepada kita agar kita



Selain itu, Prof Yos dalam pidatonya menjabarkan mengenai proses Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB) Undip yang telah sukses dilaksanakan. "Proses Penerimaan Mahasiswa Baru sudah selesai dan Alhamdulillah sukses luar biasa. Sukses mendapatkan putra putri terbaik yang masuk Undip. Saya ucapkan selamat dan terima kasih kepada semua pihak, terutama para Wakil Rektor, LP2MP, para Dekan, dan semua Unit yang saling mendukung", jelas Prof Yos.'

Tingginya minat calon Mahasiswa Baru yang mendaftar ke Undip, salah satunya dikarenakan pencapaian Undip yang berhasil menduduki peringkat ke 3 Indeks Kinerja Utama (IKU) PTN-BH. "Undip menempati peringkat ke 3 Nasional dari Indeks Kinerja Utama PTN-BH dari sekian ratus Perguruan Tinggi yang ada", pungkas Prof Yos.

Prof Yos di akhir pidatonya berpesan kepada seluruh Pegawai Undip agar selalu cermat dalam bekerja. "Mohon dalam bekerja harus cermat dan mengikuti ketentuan-ketentuan yang ada. Jangan sampai menimbulkan masalah yang pada akhirnya akan merepotkan Undip", jelas Prof Yos.

Kegiatan Apel Pagi Virtual ini diselenggarakan berdasarkan Surat Edaran dari Sekjen Kemendikbud Ristek dan menindaklanjuti surat dari Rektor Nomor: 505/UN7.P/TU/2021 tanggal 30 Juli 2021, tentang himbauan kepada seluruh pegawai di lingkungan Undip untuk melaksanakan kegiatan Apel Pagi Virtual, mendengarkan lagu Indonesia Raya, dan membacakan Pancasila. (Dhany-Humas)

## REKTOR UNDIIP: JABATAN BUKAN SEMATA CAPAIAN PRESTASI, TETAPI AMANAH



Baru saja Universitas Diponegoro melantik pejabat Fakultas di lingkungan Universitas Diponegoro pada Kamis(5/8/2021) bertempat di hall gedung SA dan MWA kampus Universitas Diponegoro, Semarang. Acara digelar secara hikmat dengan mematuhi protokol kesehatan. Sebanyak 10 orang yang dilantik menduduki jabatan Ketua Program Studi dan Sekretaris Program Studi Fakultas di lingkungan Universitas Diponegoro.

Dalam sambutannya, Rektor Universitas Diponegoro Prof. Yos Johan Utama, SH.,M.Hum. menegaskan bahwa jabatan bukan merupakan capaian kinerja semata, melainkan sebuah amanah. Karena merupakan amanah, maka kelak akan dimintai pertanggungjawabannya. Oleh karena itu, Prof Yos sapaan akrab beliau benar-benar berpesan kepada pejabat yang dilantik untuk menjalankan amanah dengan sebaik-baiknya. "Kepada para pejabat yang dilantik, mohon untuk bersungguh-sungguh mengemban amanah ini. Selalu pegang teguh

janji dan sumpah jabatan yang telah diucapkan. Jaga nama baik diri dan Undip. Bekerja dengan ikhlas dan semangat untuk memberikan yang terbaik dan tulus mengabdikan untuk negara. Semoga amanah ini menjadi berkah bagi keluarga”, pesan Rektor.

Sementara untuk pejabat yang diberhentikan karena sudah selesai masa jabatannya, Rektor mengucapkan terima kasih atas dedikasi dan kesungguhan dalam mengemban amanah yang sudah diberikan.

Adapun pejabat yang dilantik pada upacara pelantikan Kamis (5/8/2021), yakni:

## MAHASISWA KKN UNDIP AJAK PKK GEDAWANG KOTA SEMARANG KEMBANGKAN TANAMAN OBAT KELUARGA



SEMARANG – Mengingat pentingnya kesehatan di lingkungan keluarga, mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata) Universitas Diponegoro (UNDIP) yang ada di Kelurahan Gedawang Kecamatan Banyumanik Kota Semarang mengajak masyarakat mengembangkan tanaman obat keluarga (TOGA). Pengembangan TOGA selain untuk menunjang kesehatan masyarakat, juga efektif dilakukan karena adanya kebijakan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) di Jawa-Bali yang berlaku sampai 16 Agustus 2021.

Banyaknya warga masyarakat yang harus bekerja dari rumah (Work From Home) dikhawatirkan mengalami kejenuhan. Bercocok tanam, merupakan kegiatan sampingan yang menyegarkan sekaligus bermanfaat. Aktivitas mengembangkan tanaman obat keluarga diharapkan bisa mengurangi kejenuhan akibat rutinitas yang monoton, karena harus bekerja di rumah.

1. Mohammad Taufiqirrahman, ST.,MT sebagai Sekertaris Program Studi S1 Teknik Mesin
2. Ing. Wakhidah Kurniawati, ST.,MT. sebagai Sekertaris Program Studi S1 Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota
3. Laura Andri Retno Martini, SS.,MA. sebagai Sekertaris Program Studi S1 Sastra Indonesia
4. Dr. dr. Tri Indah Winarni, M.Si. Med., P sebagai Ketua Program Studi S3 Ilmu Kedokteran dan Kesehatan
5. Endang Mahati, M.Sc., Ph.D. sebagai Sekretaris Program Studi S3 Ilmu Kedokteran dan Kesehatan
6. Khairul Anam, S.Si., M.Si. sebagai Ketua Program Studi S1 Farmasi
7. Eva Annisaa, S.Farm., Apt., M.Sc. sebagai Sekretaris Program Studi S1 Farmasi
8. Gunawan Wibisono, M.Si., Med. sebagai Ketua Program Studi S1 Kedokteran Gigi
9. Yoghi Bagus Prabowo, MH. Kes. sebagai Sekretaris Program Studi S1 Kedokteran Gigi
10. Kadhung Prayoga, S.P., M.Sc. sebagai Sekretaris Program Studi S1 Agribisnis

(Utami-Humas)

Menyikapi kondisi ini, Rosemerr, mahasiswa Prodi Kimia Fakultas Sains dan Matematika (FSM) Universitas Diponegoro (UNDIP) tergerak mengajak warga Gedawang bergiat. Mahasiswa KKN Undip Tim II 2020/2021 mengajak warga dengan ibu-ibu PKK RT 6 RW 7 Kelurahan Gedawang Kota Semarang mengembangkan tanaman obat di lingkungannya.

Rosemerr mengatakan, tanaman obat menjadi alternatif masyarakat sebagai salah satu cara untuk meningkatkan sistem imun dan produktivitas diri terhadap serangan pandemi COVID-19 saat ini. Tanaman Obat Keluarga (TOGA) pada hakekatnya adalah tanaman berkhasiat yang ditanam di lahan pekarangan yang dikelola oleh keluarga, namun memiliki manfaat yang penting.

Dengan TOGA, setidaknya kebutuhan obat-obatan tradisional, dan juga sumber vitamin yang diperlukan, bisa dipenuhi secara mandiri. Yang pasti, dia menambahkan, kegiatan tanam menanam juga bisa mengurangi kejenuhan masyarakat yang terkena PPKM. "Selain tanaman obat keluarga, kami juga ajak masyarakat menanam bumbu dapur untuk memenuhi kebutuhan sendiri," ujarnya.

Inisiatif mengembangkan tanaman obat keluarga dan bumbu dapur berawal dari pembagian buku saku seputar pengenalan dan pemanfaatan tanaman obat di Grup WhatsApp warga. Selanjutnya, kegiatan menanam bersama ini dilakukan pada 1 Agustus 2021 yang diikuti oleh beberapa ibu-ibu PKK dari RT 6. Beberapa jenis tanaman

obat yang ditanam berupa jahe merah, jeruk purut, pegagan dan lidah buaya.

Kegiatan tersebut memanfaatkan lahan warga yang tidak produktif. "Saya senang dengan bantuan KKN Undip, yang melakukan kegiatan di sini. Mudah-mudahan kegiatan sosialisasi dan hasil penanaman tanaman TOGA bersama ini dapat dituai oleh warga RT 6 RW 7 ini," ujar Jum sebagai salah satu warga RT 6 RW 7. (tim humas)

## MAHASISWA KKN UNDIP DESA SIDOREJO, KEC. WARUNGASEM, KAB. BATANG RANCANG ALAT TOUCHLESS HAND SANITIZER



Totok Indrianto, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tim II Universitas Diponegoro melaksanakan kegiatan KKN di Desa Sidorejo, Kecamatan Warungasem, Kabupaten Batang. Salah satu program kerjanya Hand Sanitizer Touchless-Mekanikal sebanyak 3 buah untuk diletakkan di masjid (2 buah) dan balai desa (1 buah). Penggunaan hand sanitizer di tempat umum memungkinkan terjadinya

kontak fisik antar pengguna sehingga diperlukan cara untuk mengurangi kontak fisik tersebut. Cara yang bisa diterapkan adalah dengan menggunakan hand sanitizer touchless-mekanikal dan tentunya pembuatan alat ini sebagai upaya pencegahan penyebaran Covid-19

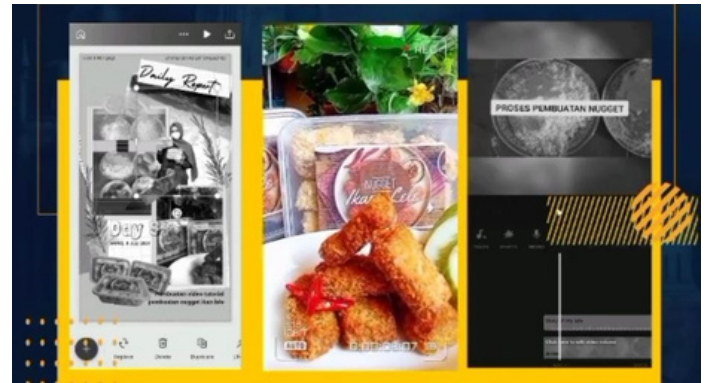
Proses pembuatan diawali dengan membuat sketsa hand sanitizer touchless menggunakan autocad dimulai dengan tahap download aplikasi, mencari referensi dan menggambar. Kemudian pengadaan bahan-bahan untuk pembuatan alat dilanjutkan dengan proses pemotongan dan pengelasan. Selanjutnya melakukan assembly beberapa bagian menjadi satu yang merupakan proses sebelum finishing dan pengecatan. Selanjutnya menyiapkan hand sanitizer untuk dipasang pada alat hand sanitizer touchless-mekanikal.

Alat ini praktis dan mudah digunakan, dengan menginjak pedal yang tersambung dengan gagang tuas yang ada didalam batang alat hand sanitizer, kemudian tuas tersebut akan menekan pegas kebawah dan mendorong ujung botol hand sanitizer sehingga mengeluarkan cairan dengan jumlah yang dapat disesuaikan. Botol hand sanitizer yang akan dipasang pada alat ini juga bisa bervariasi, karena pada alat ini terdapat dudukan yang dapat diatur sesuai bentuk dan ketinggian botol.

Selain program tersebut, dalam rangka peduli terhadap keadaan sekitar karena masa pandemi adalah membantu kegiatan semprot disinfektan, sosialisai tentang

potensi penggunaan energy skala rumah tangga dalam rangka konservasi energi, dan membagikan masker serta vitamin pada masyarakat yang dilakukan di balai desa, sekolah dan warung-warung. (Linda Humas)

## MAHASISWA KKN UNDIP DESA KADIPATEN, KABUPATEN WONOSOBO SOSIALISASIKAN CARA MEMBUAT OLAHAN NUGGET LELE



Nosa Putri Syalsabila, Mahasiswa Kuliah Kerja Nya Tim II Universitas Diponegoro, melaksanakan KKN di Desa Kadipaten, Selomarto, Kabupaten Wonosobo. Program kerja yang dilaksanakan adalah sosialisasi GEMARIKAN (Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan), pemberdayaan ekonomi di tengah pandemi Covid-19 melalui pembuatan produk olahan hasil perikanan, edukasi mengenai menjaga sistem imun tubuh melalui konsumsi ikan setiap hari sebagai upaya pencegahan Covid-19 dan membuat poster yang menjelaskan mengenai manfaat mengkonsumsi ikan.

Salah satu potensi yang ada di Desa Kadipaten adalah hasil budidaya ikan air tawar seperti ikan lele dan ikan nila. Nosa pun berinisiatif untuk mengajak Ibu-Ibu PKK untuk mengolah ikan lele menjadi produk nugget ikan yang kaya akan nutrisi. Dalam sosialisasi melalui daring ia menyampaikan di masa pandemi saat ini, imun tubuh harus dijaga salah satunya dengan mengkonsumsi ikan. Manfaatnya antara lain menjaga sistem imun tubuh, mengurangi resiko kardiovaskular dan untuk kecerdasan otak. Ikan mengandung banyak nutrisi seperti protein, Vitamin A, Vitamin D, asam lemak tak jenuh, omega-3, Vitamin B6 dan B12.

Dalam video tutorial pembuatan nugget lele yang diunggahkannya di channel youtube, Nosa menjelaskan resep membuat nugget lele ini cukup mudah dengan bahan dasar sederhana. Ikan lele dicuci bersih kemudian dikukus, lalu haluskan. Ikan lele dicampur dengan bumbu-bumbu, bawang merah, bawang putih, telur, tepung tapioka, lada, penyedap rasa, dan garam dicampur dalam wadah diaduk hingga rata. Lalu dikukus sampai matang, baru di potong-potong sesuai selera. Setelah itu, nugget dicelupkan dalam wadah berisi putih telur, dibaluri tepung roti. Nugget digoreng dan dapat dinikmati.

Tutorial membuat nugget ikan lele oleh Nosa dapat diakses di laman <https://www.youtube.com/watch?v=0Av7EhsfqxU>. (Linda Humas)

## MAHASISWA KKN UNDIP DESA MERARAN, SUMBAWA BARAT BANTU WARGA MEMBUAT KERIPIK AKAR TERATAI



Bunga teratai merupakan tanaman air yang tumbuh subur di atas permukaan air yang tenang seperti rawa, danau, atau kolam dan biasanya juga digunakan sebagai penghias taman. Selain karena bunganya yang indah ternyata teratai memiliki akar yang tertanam di bagian bawah yang dapat dikonsumsi.

Danau Lebo merupakan salah satu danau yang memiliki potensi di Desa Meraran, Sumbawa Barat. Hampir setengah dari danau ini dipenuhi oleh tanaman sejenis enceng gondok dan teratai, dimana tanaman tersebut dapat dijadikan peluang usaha yang menguntungkan. Dari potensi yang telah ada di Desa Meraran, Nida Ulhafiah mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Tim II Universitas Diponegoro melaksanakan program kerja pembuatan keripik akar teratai sebagai inovasi untuk menunjang UMKM masyarakat Desa Meraran.

Bahan dasar keripik akar teratai adalah akar

teratai yang telah dicuci bersih, dipotong tipis-tipis lalu diredam dengan bumbu, kemudian dikukus. Setelah itu diberi adonan tepung terigu, tepung beras, tepung tapioka, tepung maizena dan penyedap rasa lalu digoreng hingga kering. Kemudian dibauri berbagai varian rasa seperti balado dan sapi panggang untuk memberi cita rasa yang enak. Produk dikemas dengan packaging yang menarik dan diberi stiker. Ia membantu Ibu-Ibu PKK dengan memasarkan produk tersebut melalui media sosial whatsapp dan facebook.

Program lain yang telah dilaksanakannya adalah sosialisasi tentang pentingnya vaksinasi yang dilakukan secara door to door, instagram, facebook dan whatsapp, membuat poster pentingnya vaksinasi serta pelatihan pembuatan media cuci tangan yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya perilaku pola hidup sehat dan sebagai salah satu cara memutus mata rantai penyebaran Covid-19. (Linda Humas)

## MAHASISWA KKN UNDIP, KELURAHAN SATIMPO, KECAMATAN BONTANG SELATAN AJAK WARGA BUAT HAND SANITIZER HERBAL



Delvin Aurelya Listanti, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tim II Universitas Diponegoro melaksanakan KKN Pulang Kampung di Kelurahan Satimpo, Kecamatan Bontang Selatan, Kota Bontang, Kalimantan Timur. Program kerjanya adalah mengajak masyarakat dengan perilaku hidup bersih sebagai salah satu bentuk memutus mata rantai Covid-19 dan berinisiatif membuat produk hand sanitizer herbal berbahan utama daun sirih.

Mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir merupakan upaya pencegahan penyebaran Covid-19, namun seiring kesibukan masyarakat yang menginginkan cara yang lebih praktis maka dibuatlah sebuah inovasi produk pembersih tangan berbahan alami yang dapat memudahkan masyarakat untuk digunakan kapan saja dan dimanapun tanpa perlu dibilas dengan air. Bahan yang diperlukan cukup sederhana

yakni daun sirih, aquades atau air masak, perasan jeruk nipis dan gel lidah buaya. Bahan-bahan tersebut diolah kemudian dikemas dalam botol spray kecil yang diberi label. Tips pembuatan hand sanitizer juga dibuat dalam poster dan ditempel di beberapa titik lokasi agar masyarakat dapat mengakses dan mempraktkannya.

Delvin juga melakukan pendampingan pembelajaran bagi siswa SD, SMP dan SMK, seperti membantu belajar Kimia, matematika dan pendampingan pembelajaran perkalian dengan media "Poka" atau pohon perkalian dan "Bunani" atau bulat warna warna bagi siswa SD. Media pohon perkalian adalah media pohon perkalian merupakan media pembelajaran Matematika untuk menghitung hasil dari perkalian bilangan-bilangan, keunggulannya adalah siswa dapat dengan mudah dan cepat menghitung hasil dari perkalian.

Metode unik ini dapat membuat siswa merasa senang belajar matematika khususnya pada persoalan perkalian. Perkalian pada awalnya terasa sulit, kini siswa dapat menyelesaikannya dengan mudah dan lebih cepat dibandingkan dengan cara yang lama. Media pembelajaran "Pohon Perkalian" dengan teknik permainan dalam kegiatan pembelajaran perkalian matematika akan semakin membuat siswa tertarik belajar matematika. (Linda Humas)

## MAHASISWA KKN UNDIP KELURAHAN GEMAWANG AJAK WARGA MANFAATKAN KOTORAN SAPI MENJADI KOMPOS ORGANIK



Elmira Riky Ramadanti, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tim II Universitas Diponegoro yang berlokasi di Kelurahan Gedawang, Kecamatan Banyumanik, Semarang telah melaksanakan program kerja diantaranya adalah kegiatan Sosialisasi Terkait Misinformasi dan Disinformasi Mengenai Covid-19 Yang Beredar, latar belakangnya karena berita-berita hoax muncul secara gencar dengan pengemasan sedemikian rupa hingga membuat masyarakat percaya. Masyarakat mesti mewaspadi berita-berita hoax yang dan tidak mudah mempercayai berita yang belum tentu kebenarannya. Program kerja sebelumnya adalah membuat poster tentang himbuan untuk menggiatkan prokes 5M, berpartisipasi dalam kegiatan vaksinasi warga kelurahan Gedawang dan Puduk Payung dan membagikan Covid-19 kit pada warga yang isinya berupa masker, hand sanitizer dan masker kain non medis.

Program lain adalah mengajak masyarakat mengolah kotoran sapi menjadi kompos organik. Kurangnya edukasi baik secara teoritis maupun praktek oleh para peternak di Kampung Tematik Kelurahan Gedawang mengenai manfaat, fungsi dan kegunaan kotoran sapi daripada memuangnya ke saluran air/TPA merupakan suatu hal yang tidak seharusnya dijadikan lagi kebiasaan oleh para peternak. Hingga saat ini kotoran sapi masih belum termanfaatkan secara optimal. Dengan program ini diharapkan mampu memanfaatkan dari sistem pertanian organik dengan meningkatkan pendapatan para peternak, mengurangi semua bentuk pencemaran dan dapat menciptakan peluang serta inovasi baru dalam memelihara keharmonisan di kampung tematik. Tidak hanya itu, tetapi juga mendorong dan meningkatkan proses mengolah kotoran sapi dalam sistem usaha ternak dengan mengaktifkan jasad renik, flora dan fauna. (Linda Humas)



## DR. ARNILA NOVITASARI SAUBIG, SP.M(K) (DOKTER SPESIALIS MATA RSND UNDIP): ORANG TUA HARUS AWARE TERHADAP KONDISI KESEHATAN MATA ANAK



Mata merupakan organ tubuh yang sangat penting bagi kehidupan kita, sehingga kesehatannya harus dijaga sedini mungkin. Jika terjadi gangguan mata meskipun itu sedikit, tetap saja akan membuat tidak nyaman. Gangguan penglihatan pada anak-anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya kebiasaan sehari-hari, kelainan bawaan dan juga genetik. Kebiasaan sehari-hari tampak terlihat bahwa anak-anak jaman sekarang sangat dekat dengan gadget, apalagi di era pandemi ini anak-anak belajar dari rumah secara daring.

dr. Arnila Novitasari Saubig, Sp.M(K), Dokter Spesialis Mata (Konsultan) Rumah Sakit Nasional Diponegoro (RSND) Universitas Diponegoro, menyampaikan bahwa pada anak-anak untuk melihat jauh dan dekat



seharusnya seimbang, sehingga dibutuhkan bantuan baik dari guru dan orang tua untuk memberikan pemahaman pada anak ada batasan-batasan waktu dalam menggunakan gadget.

“Usia dibawah 3 tahun tidak diperkenankan menggunakan gadget, tapi biasanya usia 3 sampai 4 tahun sudah pre school namun itu juga hanya sekitar 30 sampai 45 menit memakai gadget, jadi tidak ada satu jam, ketika sudah TK sekitar 60 sampai 90 menit dan SD 3 sampai 4 jam. Jadwal anak-anak sekolah secara online saat ini sekitar 2 jam, ada jeda istirahat setengah jam, itu sudah cukup baik. Dan sisanya apakah boleh mainan gadget full? sebaiknya kita batasi, mereka bisa beralih menonton TV atau apabila ingin nonton youtube dapat dipindahkan ke layar televisi yang lebih lebar” tuturnya.

“Lebih aman menggunakan PC atau laptop karena jaraknya terjaga, jarak mata dengan screen 30 sampai 50 cm, akan mengurangi kelelahan pada otot-otot mata sehingga mencegah kebutuhan kaca mata. Sedangkan bagi anak-anak yang sudah berkacamata akan menjaga agar progresifitas tidak cepat. Ketika melihat dekat secara terus menerus apalagi dalam jangka waktu yang lama, otot-otot di mata bekerjanya kontraksi, ketika kita melihat jauh otot-otot tersebut berelaksasi” lanjutnya.

Dr. Arnila mengatakan untuk menjaga kesehatan mata ada beberapa hal yang bisa dilakukan diantaranya mengkonsumsi

makanan yang bernutrisi, seperti makanan yang berwarna orange atau hijau, wortel, tomat, pepaya, brokoli, bayam, tomat atau telur omega 3. Dalam penggunaan gadget untuk sekolah kita perhatikan kebutuhannya dalam lamanya waktu menggunakan gadget pada hari itu. Selanjutnya harus aware terhadap kondisi mata anak, terutama saat masih bayi atau bayi prematur, apakah terdapat kelainan misalnya, anak tersebut selalu menghindari cahaya, menangis saat terkena lampu atau cahaya, tidak fokus dan tidak respon terhadap mainan. Ada alergi di mata juga, kita perlu memperhatikan misalkan anak-anak memegang mainan atau bermain pasir lupa cuci tangan kemudian kucek-kucek mata, bisa menyebabkan mata merah dan kelopak mata atas atau bawah bentol-bentol.

“Sebagai orang tua harus selalu memperhatikan anak jika menemukan kelainan pada mata mereka, harus segera membawanya ke dokter spesialis mata atau pusat kesehatan. Di masa school from home ini perlu dibatasi penggunaan gadget, waktunya disesuaikan dengan usia, layar harus lebar, jarak harus dijaga dan nutrisi bagi kesehatan mata juga harus diingat” pesannya. (Linda Humas)

## **DR. LINTANG RATRI RAHMIAJI S.SOS., M.SI (DOSEN KOMUNIKASI FISIP UNDIP): PUISI MENJADI MOMEN PENTING DALAM PROSES PEMELIHARAAN DAN PEREMAJAN JIWA YANG SEHAT**



Dewasa ini karya sastra puisi menjadi booming sebagai sarana berkomunikasi untuk menyampaikan pesan. Puisi memiliki peran penting yang berguna bagi kehidupan manusia, salah satunya media komunikasi karena melalui puisi kita dapat menyampaikan pesan baik secara tersirat maupun tertulis. Puisi merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia, diubah dalam wujud yang paling berkesan.

“Sebagaimana layaknya seni, puisi menjadi ruang ekspresi manakala jalur-jalur formal dibungkam. Puisi adalah perpanjangan diri yang pada beberapa sisi tak bisa ditampilkan secara nyata, menjadi wakil yang paling santun, sekaligus paling berani. Puisi lebih didengar, bisa menggerakkan dan karenanya

menakutkan bagi sebagian orang karena dia menyentuh relung kalbu, bukan kepala. Puisi pada saya pribadi adalah ruang bermain yang membebaskan” ungkap Dr. Lintang Ratri Rahmiaji S.Sos., M.Si., Dosen Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro.

Di tengah kesibukan sebagai dosen, aktivis literasi sekaligus menjabat Ketua I Bidang Seni dan Budaya (KSBN) Kota Semarang. Ia masih menyempatkan untuk menulis puisi-puisi dan tahun 2020 lalu menerbitkan buku kumpulan puisi pertamanya, “AMBAVASNABHISMA: Serenada Kata-Kata”. Selain itu ia juga ikut menulis bersama di “CORPUS PUISI PANDEMI : Merajut Kata, Ilmu, dan Hati” (2020) dan “Sang Acharya : Antologi Puisi Guru dan Dosen” (2020).

“Pekerjaan jika dituruti seperti kasih ibu, tak terhingga sepanjang masa. Lebih cepat selesai biasanya langsung ada yang antri untuk dikerjakan, bahkan di masa WFH akan bekerja dari rumah, kita tidak lagi punya waktu istirahat di akhir pekan. Jadi sama halnya dengan aktivitas lainnya, seperti waktu keluarga, waktu olahraga, waktu ibadah dan lain-lain, bagi saya perlu waktu untuk diri sendiri, bahasa kerennya *me time*” tuturnya.

“Mengapa? Supaya hidup ini seimbang, sehat dan tidak kering. Bagaimana caranya, batasi jam bekerja dan beri diri sendiri waktu, biasanya untuk merawat jiwa, raga dan kepala. Menjaga jiwa ini yang sekarang lagi giat diupayakan selama pandemi, mental health. Nah saya beruntung banyak hal bisa saya lakukan untuk menjaga kesehatan jiwa,

salah satunya menulis puisi. Puisi kemudian menjadi momen penting dari proses pemeliharaan dan peremajaan jiwa yang sehat, banyak kali pemulihan” lanjutnya.

Menurut Lintang, berkesenian menjadi hal yang ia sempatkan, diajak apapun selama temanya baik membaca, menulis, menjadi juri baca puisi atau editor buku puisi, menjadi pembedah buku puisi, menjadi anggota komite seni budaya, yang hampir semuanya probono (gratis/cuma-cuma), bahkan menjadi penonton pementasan puisi pun ia akan dengan senang hati turut berpartisipasi.

“Karena saya sudah familiar dengan puisi sejak kecil, bapak saya dulu adalah redaktur budaya korannya Jawa Tengah dan Ketua Keluarga Penulis Semarang, dan sering menjadi juri puisi dimana menjadi momen bertemu ibu, yang waktu itu adalah jawara pembaca puisi. Puisi seperti sejarah keluarga, nonton bareng pentas puisi, lomba baca puisi, pentas bareng, kalua sekarang menjuri bareng. Yang relatif baru dan butuh keberanian adalah menerbitkan buku puisi. Sulit menghalau ketakutan sebagai anak seniman di jamannya, saya selalu merasa tulisan saya terlalu “muda” alias belum matang. Suami saya lah yang menjadi suporter terdepan soal ini, katanya terbitkan saja, meski dia tahu ini puisi cinta” terangnya.

“Kita memang tidak bisa memaksakan semua orang menyukai puisi, namun pada titik tertentu semua bisa disentuh dengan puisi. Agar lebih bisa masuk, sekarang era nya digital, jadi dikemas supaya bisa dinikmati di

media digital, seperti medsos atau dibikin video, saya lihat ada teman-teman yang bikin di IG orang biasa baca puisi, itu menarik banget idenya, artinya puisi itu tidak eksklusif milik seniman saja, kemudian ada diskusi live di ig.. membincangkan puisi, atau bikin podcast” ujarnya.

Ia menyukai genre puisi mellow, puisi-puisi favoritnya diantaranya adalah karya Sapardi Djoko Damono, Aan Mansyur dan Joko Pinurbo, Lucia Priandini, Beni Satryo atau Inggit Putria. Kamus Kecil karya Joko Pinurbo dan Dalam Doaku karya Sapardi Djoko Damono, kedua puisi tersebut menurutnya memiliki permainan bunyi yang indah, metafora yang sederhana tapi dalam maksudnya, pendek kata, kedua puisi itu langsung masuk tidak perlu permisi ke relung jiwanya dan berdiam disana, selamanya.

Sementara harapannya untuk kemajuan Undip menuju World Class University, ia berharap semoga tujuan tidak kemudian meniadakan proses, dan niat baik di awal. “Bukan sekadar peringkat dan angka-angka tapi sungguh-sungguh dalam pembangunan manusianya, universitas seperti pabrik manusia yang diharapkan menjadi Maha, yang paling baik, jadi semoga fokus utamanya itu, pembangunan SDM, dan itu berarti meliputi dosen, tenaga kependidikan maupun fasilitas pembelajarannya, semua harus berkembang” pungkasnya. (Linda Humas)

## AHMAD IBNU FAHLAN, MAHASISWA TEKNIK KIMIA UNDIP PERAIH HONORABLE MENTION KNMIPA 2021



“Kompetisi Nasional Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam atau KNMIPA merupakan lomba tingkat mahasiswa yang mengujikan salah satu mata bidang kimia, fisika, biologi, dan matematika. Perlombaan ini diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Bentuk kompetisi sifatnya individu dan berupa mengerjakan soal. Untuk bentuk soal masing-masing bidang berbeda, ada yang pilihan ganda, esai singkat, maupun esai komprehensif” tutur Ahmad Ibnu Fahlan, mahasiswa Teknik Kimia Universitas Diponegoro yang mendapatkan Honorable Mention KNMIPA Jenjang Pendidikan Tinggi Tahun 2021.

“KNMIPA ini adalah lomba pertama saya saat menjadi mahasiswa. Sebelumnya, saat SMA sudah pernah mengikuti Olimpiade Sains Nasional bidang kimia tingkat nasional di tahun 2019 namun belum mendapat juara. Ketika menjadi mahasiswa, alhamdulillah

saya menjadi salah satu Honorable Mention dari 65 peserta yang lolos nasional” lanjutnya.

Ahmad mengatakan, hal yang menarik belajar di teknik kimia adalah bagaimana cara merealisasikan produk kimia supaya bisa diproduksi dalam skala besar dan pastinya mendapatkan keuntungan.

Prestasi ini tentunya tidak hanya menjadi kebanggaan baginya, tetapi juga bagi Universitas Diponegoro dan jurusan Teknik Kimia. Ia berharap bagi seluruh mahasiswa Undip, untuk tidak takut berlomba di lingkup besar. Yang terpenting dalam perlombaan adalah relasi yang didapat setelahnya. “Jadikan lawan sebagai kawan setelah perlombaan usai, kenali juga potensi diri dan selalu berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa” pungkasnya. (Linda Humas)

# MENTARI LANGSUNG KERJA SEMBARI KULIAH S2 DI RYUKYUS UNIVERSITY BEGITU LULUS BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG FIB UNDIP



SEMARANG – Namanya unik: Mentari Diufuk Timur. Dia adalah salah satu alumni dari Program Studi (Prodi) S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu dan Budaya (FIB) Universitas Diponegoro (UNDIP). Belajar di Bahasa dan Kebudayaan Jepang sepertinya memang cocok dengan nama yang disandangnya.

Kini, dia bermukim di negara Jepang dengan bekerja sekaligus kuliah di program S2 University of the Ryukyus, Okinawa, Jepang. Mentari yang masuk Undip tahun 2012 dan lulus tahun 2018, kini mengikuti studi di Faculty of Humanities and Social Sciences, dan menjalani kesehariannya sebagai pekerja part time di Mirai Nakagusuku Afterschool Daycare for special needs children, suatu sekolah atau kursus tambahan bagi anak-anak.

Pilihan Mentari melanjutkan S2 ke Negeri Matahari Terbit, karena ketertarikannya meneliti salah satu Bahasa di Jepang yang hampir punah, yakni Bahasa Uchinaguchi, bahasa lokal daerah Shuri/Naha di Okinawa. "Saya berminat meneruskan lebih lanjut penelitian S1 saya tentang bahasa yang terancam punah di Jepang, dan membandingkannya dengan keadaan yang terjadi di masyarakat Indonesia," tutur Mentari Diufuk Timur.

Menurut dia, langkahnya itu adalah untuk meningkatkan awareness terhadap ketahanan berbahasa itu sendiri. Dia menuturkan, pertama kali mendengar tentang bahasa yang terancam punah saat mengikuti program pertukaran pelajar. Sejak saat itu dia bertekad melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. "Saya juga percaya bahwa melestarikan bahasa harus dimulai dari domain yang paling kecil, yakni keluarga dan anak-anak, karena itu saya mengambil pekerjaan yang berhubungan dengan care anak-anak," jelasnya.

Adapun pekerjaannya sekarang, sebagai supervisornya anak-anak, semacam pengasuh, dilakoninya untuk lebih mengenal kehidupan masyarakat Jepang. "Saya harus menemani mereka belajar dan bermain, problem solving dan support kehidupan sehari-hari karena anak-anak di daycare saya anak berkebutuhan khusus," jelas Mentari yang mengambil program S2 dengan biaya sendiri.

Mentari mengatakan, jurusan yang diambilnya tak jauh dari linguistik. "Karena

saya dulu peminatannya linguistik, sekarang saya juga mengambil linguistik, spesifiknya sosio-linguistik,” jelas Mentari, yang suaminya juga bekerja di Jepang ini.

Mengenai proses belajar yang dijalannya saat kuliah di Undip, khususnya di Program Studi (Prodi) S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang FIB, adalah pilihan sendiri didasarkan minat yang terbangun lama. “Sejak kecil saya senang belajar bahasa, jadi saya senang sekali bisa mendapatkan kesempatan kuliah di Prodi S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang. Saya mempelajari bahasa Arab dan Inggris selama SMP-SMA, sehingga bahasa Jepang merupakan bahasa yang baru untuk saya. Saya juga berkesempatan untuk mengikuti program pertukaran pelajar ke Jepang karena sudah mempelajari bahasa Jepang sebelumnya.”

Sosok yang sudah mahir berbahasa Jepang ini juga lancar berbahasa Inggris dan Arab. Kemampuannya berbahasa Jepang bahkan sudah diakui dengan perolehan Japanese Level Proficiency Test (JLPT) –semacam TOEFL untuk Bahasa Inggris, dari Nihongo Nouryoku Shaken level N2. Dia bertekad bisa meraih Level N1.

Mengenai semua yang diperolehnya sekarang, Mentari mensyukuri kesempatan pertukaran mahasiswa yang diperolehnya saat kuliah di Undip. Kesempatan itu membuat Mentari berkesempatan mengenal banyak dosen di University of the Ryukyus (Ryukyu Daigaku), termasuk bertemu dengan dosen pembimbing S2-nya, Prof Masahide Ishihara.

Saat ini dia mengaku mendapat penawaran kerja dari sejumlah pihak di Jepang, namun ke depan setelah lulus S2 Mentari belum bisa memastikan akan melanjutkan karier di bidang yang mana. Namun kemungkinan besar akan berkarier di Jepang terlebih dahulu. “Suami saya bekerja di Jepang, jadi kemungkinan saya belum bisa ke Indonesia dalam waktu dekat. Saya pernah bekerja di LPK Cahaya Mandiri Indonesia dan terbiasa menjadi penerjemah, jadi saya berminat untuk menjadi penerjemah bahasa Jepang. Kebetulan sudah ada beberapa tempat yang menawarkan employment di bidang tersebut tapi saya belum memutuskan karena masih fokus dengan penelitian saya terlebih dahulu,” kata perempuan kelahiran Balikpapan, 28 Agustus 1994, dan lama tinggal di Solo karena mondok sejak SMP-SMA.

Sebagai catatan, Mentari semasa kuliah juga menorehkan beberapa prestasi seperti menjadi Mahasiswa pertukaran pelajar tahun 2016/2017 ke University of the Ryukyus, Okinawa, Japan; menjadi peserta program Student Counterpart 1st Summer Course Program Center of Asian Studies Diponegoro University and Faculty of Education Nagoya University (2017), dan menjadi pendamping dan penerjemah bagi mahasiswa Jepang. Sebelumnya dia juga pernah menjadi Mahasiswa Internship di University of the Ryukyus Summer Japanese Business Internship program (2018) untuk magang di beberapa perusahaan Jepang di Okinawa. (tim humas)

## SEPTI WULANDARI (CALON MAHASISWA BARU MAGISTER ILMU KOMUNIKASI UNDIP): UNDIP TETAP MENJADI PILIHAN, SAYA TIDAK MEMIKIRKAN KAMPUS LAIN UNTUK TEMPAT STUDI LANJUT



“Pengalaman kuliah S1 di Ilmu Komunikasi Universitas Diponegoro meninggalkan memori yang berkesan atau kenangan indah baik tentang suasana waktu kuliah, dosen, pertemanan bahkan aneka penjaja keliling di sekitar kampus terekam begitu jelas di ingatan. Ilmu yang saya dapatkan waktu kuliah dulu, sekarang ini tentu sudah sangat berkembang. Saya juga masih berkesempatan bertemu dan ngobrol dengan para dosen, teman-teman bahkan mahasiswa S1 dan membuat saya makin penasaran akan perkembangan ilmu komunikasi” tutur Septi Wulandari calon mahasiswa baru yang lolos UM S2, Magister Ilmu Komunikasi Pascasarjana Universitas Diponegoro

“Undip masih menjadi pilihan bahkan saya

tidak memikirkan kampus lain untuk tempat studi lanjut, akhirnya memantapkan diri mengambil S2 di Undip. Undip itu sudah menjadi bagian hidup saya, setelah lulus SMA saya diterima di Undip pada tahun 2003, selepas lulus saya juga masih sering diajak berkolaborasi dengan dosen Undip dalam beberapa kegiatan meskipun skala kecil. Saya melihat perkembangan Undip sangat maju pesat” lanjutnya.

Keinginan Septi melanjutkan studi di Magister Ilmu Komunikasi sudah muncul sejak 5 tahun lalu namun karena masih khawatir belum bisa membagi waktu dengan baik antara pekerjaan, kuliah dan urusan rumahtangga, ia meredam keinginannya. Namun pada akhirnya dengan tekad bulat ia mulai mencoba mendaftar secara online dan memilih kembali jurusan Komunikasi guna mendukung kariernya di ranah media yang selama ini ditekuninya.

“Tidak ada kendala selama proses ujian masuk. Saya mengikuti prosedur, mulai dari pendaftaran, ujian hingga verifikasi berkas. Yang cukup membuat saya agak insecure adalah saat ujian tertulis mengenai pemahaman materi ilmu komunikasi. Jujur karena sudah terlalu lama berkecimpung di dunia profesional, saya sudah tidak begitu ingat tentang teori-teori komunikasi atau menulis karya ilmiah. Tapi karena saya bersemangat sekali dan belajar jadi semua berjalan lancar. And here I am, Magister Ilmu Komunikasi Universitas Diponegoro, sungguh saya bersyukur dan berbahagia bisa lolos” ungkapnya.

“Pergi ke sekolah untuk mendapatkan pendidikan formal kita lakukan sejak kecil dari TK, SD, SMP, SMA, dan kuliah. Tapi sejak kapan kita benar-benar sadar bahwa sekolah itu penting guna mendapatkan ilmu dan mengembangkan wawasan. Ada yang belum sadar jika pendidikan penting, ada yang sudah sadar sejak duduk di bangku SD, ada yang baru sadar setelah sekian lamanya berlalu. Kapanpun waktunya, tidak ada kata terlambat, kita tidak boleh berhenti belajar. Berpendidikan itu penting dan tidak akan pernah sia-sia” pungkasnya. (Linda Humas)

## **FIRZA DWI WULANDARI (CALON MAHASISWA BARU UM S1 JALUR KEMITRAAN UNDIP): SAYA INGIN MENJADI AHLI SEJARAH ATAU BUDAYAWAN**



“Yang menjadi motivasi saya melanjutkan studi di Universitas Diponegoro karena Undip merupakan universitas terbaik di Indonesia, tentu banyak sekali peminatnya, mempunyai fasilitas akademik dan non-akademik yang unggul, dan lulusannya memiliki kesempatan

yang luas di dunia pekerjaan, banyak yang berlomba-lomba merekrut lulusan Undip sehingga saya pun yakin dan mantap untuk memilih Undip” ungkap Firza Dwi Wulandari Calon Mahasiswa Baru Jalur UM S1 Jalur Kemitraan Universitas Diponegoro.

“Pengalaman saya mengikuti UM S1 Kemitraan sangat berjalan dengan baik mulai dari awal pendaftaran tidak mengalami kendala dan saat mengerjakan ujian para pengawas sangat baik memberikan arahan sehingga ketika mengerjakan soal-soal membuat saya lebih percaya diri. Dan harapan saya dapat menjadi mahasiswi yang dapat memberikan kebanggaan bagi Undip” lanjutnya.

Firza, lulusan SMAN 3 Cibinong ini memilih jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Budaya, karena ia ingin belajar pengetahuan tentang lintas budaya dari berbagai latar belakang kebudayaan yang berbeda dengan harapan kedepannya ia mampu menjadi ahli sejarah atau budayawan yang bijaksana, pintar dan bermanfaat bagi banyak orang.

“Kita sebagai generasi muda saat ini jangan pernah takut gagal untuk melanjutkan pendidikan yang kita impikan. Untuk mengejar impian memang membutuhkan usaha dan waktu tetapi percayalah saat kita berhasil menggapainya ada rasa bangga dan kepuasan dari hasil yang kita peroleh. Selain itu pendidikan sangat penting untuk generasi muda, karena kita adalah penerus bangsa yang harus memiliki kemampuan dan pengetahuan yang lebih luas untuk hidup yang lebih baik” pungkasnya. (Linda Humas)